JURNAL

ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN *Z-SCORE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR *TEXTILE* DAN *GARMENT* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2015

Oleh:

LELA KORNELIA

13.1.01.04.0043

Dibimbing oleh :

1. **Tjetjep Yusuf A, S.Pd., S.E., M.M.**
2. **Linawati, S.Pd., M.Si.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: LELA KORNELIA
NPM	: 13.1.01.04.0043
Telepun/HP	: 085 606 092 579
Alamat Surel (Email)	: lelakornelia@gmail.com
Judul Artikel	: Analisis Potensi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman *Z-Score* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Textile* dan *Garment* yang Terdaftar di Bei Periode 2012-2015
Fakultas – Program Studi	: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Program Studi Pendidikan Ekonomi
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112, Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 27 Juli 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Tjetjep Yusuf A, S.Pd., S.E., M.M. NIDN. 0005086802	Linawati, S.Pd., M.Si. NIDN. 0708048501	Lela Kornelia NPM. 13.1.01.04.0043

ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN *Z-SCORE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR *TEXTILE* DAN *GARMENT* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2015

Lela Kornelia
13.1.01.04.0043
FKIP – Prodi Pendidikan Ekonomi
lelakornelia@gmail.com
Tjetjep Yusuf A. dan Linawati
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa pada perusahaan *textile* dan *garment* terlihat banyak mengalami ketidakpastian selama beroperasi. Kinerja perusahaan yang menurun terus-menerus dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan. Sehingga, perusahaan perlu memprediksi kebangkrutan dengan menganalisis laporan keuangan sebagai peringatan dini untuk mengantisipasi terjadinya kebangkrutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis potensi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* pada perusahaan manufaktur sub sektor *textile* dan *garment* yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek penelitian yaitu laporan keuangan perusahaan *textile* dan *garment* yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga ditetapkan tujuh perusahaan dalam sampel penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data penelitian tujuh perusahaan *textile* dan *garment* selama periode pengamatan banyak diantaranya mengalami kesulitan keuangan. PT Panasia Indo Resources cenderung mengalami fluktuasi tiap tahunnya, dengan keadaan *Distress Zone*. PT Apac Citra Centertex cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2012-2013 dan mengalami penurunan pada tahun 2014-2015, dengan keadaan *Distress Zone*. PT Ricky Putra Globalindo cenderung mengalami fluktuasi tiap tahunnya, dengan keadaan *Grey Zone* pada tahun 2012 dan *Distress Zone* pada tahun 2013-2015. PT Sunson Textile Manufacturer cenderung mengalami penurunan tiap tahunnya, dengan keadaan *Distress Zone*. PT Star Petrochem cenderung mengalami fluktuasi tiap tahunnya, dengan keadaan *Distress Zone* pada tahun 2012 dan 2014 sedangkan tahun 2013 dan 2015 dalam keadaan *Grey Zone*. PT Trisula International cenderung mengalami penurunan dari tahun 2012-2013 dan mengalami kenaikan pada tahun 2014-2015, dengan keadaan *Safe Zone* pada tahun 2012-2013 dan *Grey Zone* pada tahun 2014-2015. PT Nusantara Inti Corpora cenderung mengalami penurunan dari tahun 2012-2013 dan mengalami kenaikan pada tahun 2014-2015, dengan keadaan *Distress Zone*.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka perusahaan yang diestimasi dalam kondisi aman sebaiknya dapat mempertahankan kinerja keuangannya. Adapun perusahaan yang diestimasi dalam kondisi rawan dan bangkrut, maka pihak manajemen harus memperhatikan setiap faktor yang menyebabkan kebangkrutan serta memberikan penanganan khusus untuk memulihkan kondisi keuangan yang dialami.

KATA KUNCI : Potensi Kebangkrutan, Altman *Z-Score*

I. LATAR BELAKANG

Analisis mengenai prediksi kebangkrutan suatu perusahaan sangat penting dilakukan dan sangat berguna bagi berbagai pihak. Hal ini dikarenakan kebangkrutan suatu perusahaan tidak hanya merugikan pihak perusahaan saja, tetapi juga merugikan pihak lain yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Analisis rasio merupakan alat yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan selama ini. Namun analisis ini hanya dapat memperlihatkan satu aspek saja tanpa menghubungkannya dengan aspek lain. Untuk mengatasi kelemahan tersebut maka dapat dipergunakan alat analisis yang menghubungkan beberapa rasio sekaligus untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Salah satunya adalah dengan menggunakan analisis *Z-Score* yang pertama kali ditemukan oleh Altman. Model Altman *Z-Score* merupakan model analisis *multivariate* yang berfungsi untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan dengan tingkat ketepatan dan keakuratan yang relatif dapat dipercaya.

Analisis *Z-Score* dapat dimanfaatkan oleh investor untuk mengambil keputusan. Seorang investor yang ingin membeli atau menjual saham bisa terbantu dengan adanya analisis kebangkrutan tersebut. Oleh karena itu, analisis prediksi kebangkrutan dapat dilakukan untuk memperoleh peringatan tanda-tanda awal terjadinya kebangkrutan. Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan diketahui, maka akan semakin baik bagi pihak manajemen untuk mengantisipasi kebangkrutan tersebut. Sehingga manajemen bisa segera melakukan perbaikan-perbaikan agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Di samping itu, bagi pihak eksternal perusahaan, prediksi kebangkrutan ini bisa digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan finansial penanaman modal.

Produk tekstil dan garmen merupakan salah satu komoditi ekspor unggulan nonmigas Indonesia yang dikirim ke beberapa negara tujuan ekspor seperti negara-negara di Amerika dan Eropa. Namun terdapat beberapa hambatan selama perusahaan beroperasi yang dapat menyebabkan menurunnya pendapatan perusahaan. Misalnya adanya pembatasan kuota ekspor tekstil dan garmen, krisis keuangan yang menyebabkan volume permintaan dari negara tujuan ekspor menurun, ataupun terjadinya kenaikan

harga bahan baku tekstil yaitu kapas yang membuat perusahaan harus menekan volume prduksi atau menambah modal untuk memenuhi order yang telah disepakati.

Dengan demikian, dapat terlihat banyak ketidakpastian selama perusahaan beroperasi yang dapat menyebabkan kinerja perusahaan meningkat atau menurun. Kinerja perusahaan yang baik harus ditingkatkan dan dipertahankan. Adapun jika kinerja perusahaan menurun terus-menerus maka dikhawatirkan perusahaan mengalami potensi kebangkrutan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memprediksi kebangkrutan salah satunya dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan penghitungan *Z-Score* sebagai peringatan dini untuk mengantisipasi terjadinya kebangkrutan.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana analisis potensi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* pada perusahaan manufaktur sub sektor *textile* dan *garment* yang terdaftar di BEI periode 2012-2015?"

Tujuan penelitian ini adalah "Untuk mengetahui analisis potensi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* pada perusahaan manufaktur sub sektor *textile* dan *garment* yang terdaftar di BEI periode 2012-2015."

II. METODE

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 60), "variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Arikunto (2010: 162), menjelaskan bahwa pengertian "variabel penelitian adalah objek bervariasi baik jenis maupun tingkatannya."

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bawa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, diteliti, dan ditarik kesimpulan.

Terdapat dua variabel penelitian yaitu:

a. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Arikunto (2010: 162), "variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi

atau bisa juga disebut variabel penyebab."

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Z-Score* yang dicetuskan oleh Edward I. Altman.

b. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Arikunto (2010: 162), "variabel terikat adalah variabel yang tidak bebas atau variabel tergantung."

Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah potensi kebangkrutan perusahaan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam penghitungan *Z-Score*.

2. Teknik Penelitian

Menurut Winarno (2007: 34), "teknik penelitian adalah suatu cara didalam fungsinya, yang merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan."

Menurut Sugiyono (2010: 1), "teknik penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa yang disebut dengan teknik penelitian adalah suatu cara yang ditempuh untuk mencari perubahan terhadap masalah yang ada dengan menggunakan metode ilmiah dalam rangka tujuan tertentu. Untuk memperoleh data yang dikehendaki guna memperoleh penyelesaian dan kesimpulan yang dapat dipercaya, maka perlu melaksanakan penelitian ilmiah dan menggunakan jenis penelitian yang tepat. Dengan jenis penelitian yang tepat dimaksudkan agar hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun teknik atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *expost facto.* Menurut Sugiyono (2010: 48), metode "e*xpost facto* adalah penelitian untuk mengungkapkan data atau sebab terjadinya suatu gejala atau masalah yang berhadapan dengan data atau faktor yang telah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan."

Menurut Indriantoro dan Supomo (2009: 27), yang dimaksud dengan penelitian *expost facto* adalah:

> Tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa tersebut sebagai variabel yang dipengaruhi (dependen) yang melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi (independen).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik *expost facto* yaitu metode penelitian untuk mengungkap data atau sebab terjadinya suatu gejala atau masalah yang berhadapan dengan data atau fakta yang telah terjadi. Peneliti menggunakan metode ini karena peneliti melakukan penelitian yang telah ada datanya, yaitu data tentang laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *textile* dan *garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 16),

> Pendekatan penelitian adalah upaya penyederhanaan masalah sampai batas-batas tertentu sehingga masih dapat ditoleransi untuk memudahkan penyelesaian dimana masalah baru umumnya diselesaikan dengan menggunakan modifikasi cara pemecahan yang telah diketahui bagi permasalahan lain.

Adapun menurut Sedarmayanti (2002: 37), "pendekatan penelitian adalah seperangkat asumsi yang saling berkorelasi satu dengan yang lain mengenai fenomena alam semesta."

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang disebut dengan pendekatan penelitian adalah seperangkat asumsi penyederhanaan masalah sampai batas-batas tertentu untuk memudahkan penyelesaian masalah baru yang diselesaikan dengan menggunakan modifikasi cara pemecahan yang telah diketahui bagi permasalahan lain.

Dalam hal ini pendekatan penelitian yang telah digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010: 16), metode kuantitatif dimaknai sebagai berikut:

> Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan data umumnya dilakukan dengan cara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Arikunto (2010: 219), "pendekatan kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya."

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan data yang berbentuk bilangan atau angka, mulai dari pengumpulan data,

penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

4. Pengembangan Instrumen

Menurut Sugiyono (2010: 146), "instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati."

Arikunto (2010: 136), menyatakan bahwa "instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitian menjadi sistemastis."

Jadi instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data agar lebih mudah diolah dalam suatu penelitian. Dalam setiap penelitian instrumen atau alat pengambilan data akan menentukan kualitas data yang telah terkumpul. Kualitas data yang akan disajikan ikut menentukan kualitas hasil penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Menurut Sugiyono (2010: 173), "dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang."

Adapun menurut Arikunto (2010: 240),

> Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah suatu laporan tertulis yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa dengan sengaja dilakukan untuk menyimpan data yang dimiliki perusahaan.

5. Validasi Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

Menurut Sugiyono (2010: 172), "valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur."

Adapun menurut Indriantoro dan Supomo (2009: 381), "validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat."

Karena data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu data yang diambil secara tidak langsung

melalui pihak ketiga atau media perantara sehingga sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari situs website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan di PT OSO Securities Kediri. Adapun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data akuntansi tentang laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *textile* dan *garment* periode 2012-2015.

6. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010: 401), "langkah pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data."

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi. Menurut Sugiyono (2010: 392), "di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya."

Pengumpulan data dilakukan berdasarkan dokumen atau laporan yang dipublikasikan. Pencarian data secara dokumentatif dapat melalui media cetak, website, dan blog ilmiah. Melalui teknik dokumentasi maka didapat data laporan keuangan yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan di PT OSO Securities Kediri.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang penting dalam penelitian, metode atau teknik analisis data merupakan kegiatan pengumpulan data baik dari lapangan maupun pustaka yang dijadikan perangkat dari penemuan baru.

Dengan teknik analisis data diharapkan dapat menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih dipahami dengan melakukan penghitungan yang relevan terhadap masalah yang diteliti. Data-data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *textile* dan *garment* yang terdaftar di BEI periode 2012-2015
b. Menghitung masing-masing komponen *Z-Score* berdasarkan laporan keuangan yang

diperoleh dengan cara sebagai berikut:

Working Capital to Total Assets

$$X1 = \frac{\text{Aset Lancar-Hutang Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

Retained Earning to Total Assets

$$X2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

Earning Before Interest and Taxes (EBIT) *to Total Assets*

$$X3 = \frac{\text{Pendapatan sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Total Aset}}$$

Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities

$$X4 = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Total Hutang}}$$

Sales to Total Assets

$$X5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

c. Menghitung nilai *Z-Score* masing-masing perusahaan dengan formula berikut ini:
Z Score = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5

d. Menganalisis hasil penghitungan nilai *Z-Score* berdasarkan kriteria menurut Hanafi (2010: 657), sehingga dapat diketahui kategori masing-masing perusahaan, yaitu:

1) *Z-Score* lebih dari atau sama dengan 2,99 maka perusahaan dikatakan bebas dari risiko kebangkrutan (*Safe Zone*)
2) *Z-Score* lebih dari 1,81 dan kurang dari 2,99 maka perusahaan memiliki kemungkinan terselamatkan atau kemungkinan bangkrut, tergantung penanganan pihak manajemen (*Grey Zone*)
3) *Z-Score* kurang dari atau sama dengan 1,81 maka perusahaan berisiko tinggi mengalami kebangkrutan (*Distress Zone*)

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Hasil Penghitungan

Hasil analisis data potensi kebangkrutan tujuh perusahaan yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Tahun	*Z-Score*	Kriteria
PT Panasia Indo Resources, Tbk.	2012	1,0180	*Distress Zone*
	2013	-0,2256	*Distress Zone*
	2014	0,1416	*Distress Zone*
	2015	0,055	*Distress Zone*
PT Apac Citra Centertex, Tbk.	2012	-0,4161	*Distress Zone*
	2013	-0,0638	*Distress Zone*
	2014	-0,4239	*Distress Zone*
	2015	-1,0152	*Distress*

Nama Perusahaan	Tahun	*Z-Score*	Kriteria
			Zone
PT Ricky Putra Globalindo, Tbk.	2012	1,9230	*Grey Zone*
	2013	1,2292	*Distress Zone*
	2014	1,7609	*Distress Zone*
	2015	1,4296	*Distress Zone*
PT Sunson Textile Manufacturer, Tbk.	2012	1,3454	*Distress Zone*
	2013	0,9664	*Distress Zone*
	2014	0,8556	*Distress Zone*
	2015	0,6134	*Distress Zone*
PT Star Petrochem, Tbk.	2012	1,7156	*Distress Zone*
	2013	1,8309	*Grey Zone*
	2014	1,6466	*Distress Zone*
	2015	1,8882	*Grey Zone*
PT Trisula International, Tbk.	2012	3,2254	*Safe Zone*
	2013	3,0100	*Safe Zone*
	2014	2,6399	*Grey Zone*
	2015	2,6506	*Grey Zone*
PT Nusantara Inti Corpora, Tbk.	2012	0,6239	*Distress Zone*
	2013	0,2874	*Distress Zone*
	2014	0,3830	*Distress Zone*
	2015	0,4144	*Distress Zone*

2. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari penerapan metode Altman *Z-Score* untuk menganalisis potensi kebangkrutan perusahaan manufaktur sub sektor *textile* dan *garment* yang terdaftar di BEI, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. PT Panasia Indo Resources, Tbk.

PT Panasia Indo Resources, Tbk. selama tahun 2012-2015 dari hasil penghitungan *Z-Score* cenderung mengalami fluktuasi tiap tahunnya, dengan keadaan *Distress Zone*. Hal tersebut menandakan kondisi keuangan perusahaan sedang tidak sehat dan dapat mengalami suatu kepailitan dalam jangka pendek.

b. PT Apac Citra Centertex, Tbk.

PT Apac Citra Centertex, Tbk. selama tahun 2012-2015 dari hasil penghitungan *Z-Score* cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2012-2013 dan mengalami penurunan pada tahun 2014-2015, dengan keadaan *Distress Zone*. Hal tersebut menandakan kondisi keuangan perusahaan sedang tidak sehat dan dapat mengalami suatu kepailitan dalam jangka pendek.

c. PT Ricky Putra Globalindo, Tbk.

PT Ricky Putra Globalindo, Tbk. selama tahun 2012-2015 dari hasil penghitungan *Z-Score* cenderung mengalami fluktuasi tiap tahunnya, dengan keadaan *Grey Zone* pada tahun 2012 dan

Distress Zone pada tahun 2013-2015. Hal tersebut menandakan perusahaan sudah mulai mengalami masalah keuangan pada tahun 2012 namun tidak ditangani dengan tepat oleh pihak manajemen sehingga pada tahun 2013-2015 kondisi keuangan perusahaan tidak sehat dan dapat mengalami suatu kepailitan dalam jangka pendek.

d. PT Sunson Textile Manufacturer, Tbk.

PT Sunson Textile Manufacturer, Tbk. selama tahun 2012-2015 dari hasil penghitungan *Z-Score* cenderung mengalami penurunan tiap tahunnya, dengan keadaan *Distress Zone*. Hal tersebut menandakan kondisi keuangan perusahaan sedang tidak sehat dan dapat mengalami suatu kepailitan dalam jangka pendek.

e. PT Star Petrochem, Tbk.

PT Star Petrochem, Tbk. selama tahun 2012-2015 dari hasil penghitungan *Z-Score* cenderung mengalami fluktuasi tiap tahunnya, dengan keadaan *Distress Zone* pada tahun 2012 dan 2014 sedangkan tahun 2013 dan 2015 perusahaan dalam keadaan *Grey Zone*. Hal tersebut menandakan kondisi keuangan perusahaan sedang naik turun tidak stabil.

f. PT Trisula International, Tbk.

PT Trisula International, Tbk. selama tahun 2012-2015 dari hasil penghitungan *Z-Score* cenderung mengalami penurunan dari tahun 2012-2013 dan mengalami kenaikan pada tahun 2014-2015, dengan keadaan *Safe Zone* pada tahun 2012-2013 dan *Grey Zone* pada tahun 2014-2015. Hal tersebut menandakan kondisi keuangan perusahaan sangat sehat pada tahun 2012-2013 dan mengalami keadaan yang rawan terjadi suatu kebangkrutan pada tahun 2014-2015.

g. PT Nusantara Inti Corpora, Tbk.

PT Nusantara Inti Corpora, Tbk. selama tahun 2012-2015 dari hasil penghitungan *Z-Score* cenderung mengalami penurunan dari tahun 2012-2013 dan mengalami kenaikan pada tahun 2014-2015, dengan keadaan *Distress Zone*. Hal tersebut menandakan kondisi keuangan perusahaan sedang tidak sehat

dan dapat mengalami suatu kepailitan dalam jangka pendek.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Adnan dan Taufiq. 2001. ***Analisis Kritis Laporan Keuangan***. Yogyakarta: BPFE.

Ang, R. 2000. ***Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)***. First Edition. Jakarta: Mediasoft Indonesia.

Arikunto, S. 2010. ***Prosedur Penelitian***. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.

Brigham, E.F dan Weston, J.F. 2011. ***Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 2***. Jakarta: Salemba Empat.

Fachrudin, K.A. 2008. ***Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal***. Medan: USU Press.

Hanafi, M.M. 2010. ***Analisa Laporan Keuangan***. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Harahap, S.S. 2008. ***Analisis Kritis atas Laporan Keuangan***. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Harianto, F. dan Sudomo, S. 2000. ***Perangkat Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia***. Jakarta: BEJ.

Indiantoro, N. dan Supomo, B. 2009. ***Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen***. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Sawir, A. 2005. ***Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan***. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.

Sedarmayanti. 2002. ***Metodologi Penelitian***. Bandung: Mandar Maju.

Sugiyono. 2010. ***Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D***. Bandung: CV Alfabeta.

Supardi. 2005. ***Validitas Penggunaan Z-Score Altman***. Yogyakarta: UII Press.

Winarno. 2007. ***Teknik Penelitian***. Yogyakarta: Persindo.